

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Surya 2012, 9) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.

Menurut (Yadiati 2007, 51) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang

kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Menurut (Herry 2012, 7) dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Sesuai dengan yang terdapat dalam pengertian laporan keuangan, tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya : “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan tujuan yang lebih lengkap di ungkap oleh *Financial Accounting Standart Board* (FASB). Tujuan laporan keuangan terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan.

2) Tujuan pokok

Tujuan pokok laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk menilai prospek arus kas, menyediakan informasi tentang kondisi finansial keuangan, menyediakan informasi tentang kinerja dan laba yang dihasilkan dalam perusahaan, dan menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh serta menggunakan dana.

3) Tujuan lain

Tujuan lain dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen untuk dapat membuat keputusan dan kebijakan menyangkut masa depan perusahaan, menyediakan informasi berupa penjelasan dan interpretasi yang dapat membantu para pemakai dalam pemahaman informasi yang disajikan.

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan meningkatnya nilai

perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut (Sitanggang 2013, 83) nilai perusahaan ditentukan oleh 2 variabel yaitu laba perusahaan dan biaya modalnya, laba perusahaan dan biaya modal dapat dibedakan tergantung pada tujuan kita untuk menerapkannya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang terbentuk seandainya perusahaan dijual. Bila nilai perusahaan semakin tinggi, berarti harga yang akan diterima oleh pemilik perusahaan menjadi makin besar. Menurut (Juhandi 2007, 5) tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham, tetapi memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan perusahaan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.

b. Mengukur Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam beberapa literature yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah sebagai berikut :

- 1) *Price to Book Value (PBV)*, yaitu salah satu jenis rasio yang juga cukup sering digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. *price to book value*, perbandingan harga saham dengan nilai buku saham.

- 2) *Market to Book Ratio (MBR)*, yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
- 3) *Market to Book Assets Ratio*, yaitu ekspektasi pasar tentang nilai peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
- 4) *Enterprise Value (EV)*, yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah dengan minority interest dan saham preferen dikurangi total aset dengan ekuivalen kas.
- 5) *Price Earning Ratio (PER)*, yaitu harga yang tersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Pendekatan PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analisis saham dan para praktisi. Pendekatan PER disebut juga pendekatan multiplier dimana investor akan menghitung beberapa kali nilai earnings yang tercemin dalam harga suatu saham.
- 6) *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai pengganti aset perusahaan.
- 7) *Market Value* yaitu nilai perusahaan merupakan nilai pasar atau surat berharga atas surat utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Equity market value diperoleh dari hasil perkalian harga saham dan penutupan (*closing price*) akhir tahun. *Equity book value* diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total liabilitasnya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Nilai buku per lembar saham menggambarkan besarnya ekuitas yang dimiliki oleh setiap pemegang saham biasa pada aset bersih perusahaan dari kepemilikan satu lembar saham (Weygandt et al, 2015). Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Rumus untuk mencari nilai perusahaan yaitu (Subramanyam, 2017) :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Profitabilitas

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston 2010, 146) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan mendefinisikan :

“Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan investasi”.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut hasil penelitian Narsa & Dewi (2012), profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting yang menjadi acuan bagi investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola atau menjalankan suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarkan informasi keuangan karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut telah melakukan dan mencapai kinerja dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1.) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2.) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3.) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4.) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5.) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut (Sutrisno 2013, 229) ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham

perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Menurut hasil penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aktiva yang lebih

besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Sari & Usman (2014), ukuran perusahaan yang besar pasti membutuhkan biaya yang besar khususnya dalam hal pengawasan, sehingga selain menambah beban dewan dalam membantu manajemen, ukuran perusahaan yang besar pun juga membebaskan keuangan perusahaan karena harus menyesuaikan kebutuhan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar tersebut.

Menurut hasil penelitian Pantow *et al.* (2015), ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Log (total Asset) : Logaritma dari total aset perusahaan

Sumber : Pantow *et al* (2015)

5. Likuiditas

a. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut (Hery 2015, 18) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut (Kasmir 2012, 130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut (Sugiono 2009, 68) mengatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jadi rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kemampuan jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir 2014, 134) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir 2014, 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir 2014, 137) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Kasmir 2014, 138) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Menurut (Kasmir 2012, 137) *current ratio* biasa

digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, yaitu :

Fitrianingrum (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian didapat leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yanda (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian didapat Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Indriyani (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian didapat ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Chasanah dan Adhi (2017) meneliti tentang “Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda populasi yang digunakan Perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian didapat kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sudiani dan Darmayanti (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian didapat profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Novari dan Lestari (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor

Properti dan Real Estate”. Hasil penelitian didapat ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rudangga dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian didapat ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel ringkasan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Fitrianiingrum (2018)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai	-Leverage (X1) -Ukuran Perusahaan (X2) -Kebijakan Deviden (X3) -Profitabilitas (X4)	Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas

		Perusahaan		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Yanda (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	-Struktur Modal (X1) -Pertumbuhan Perusahaan (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) -Profitabilitas (X4) -Nilai Perusahaan (Y)	Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3.	Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan (X1) -Profitabilitas (X2)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Chasanah dan Adhi (2017)	Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	-Profitabilitas (X1) -Struktur modal (X2) -Likuiditas (X3) -Nilai perusahaan (Y)	variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	-Kebijakan Deviden (X1) - Likuiditas (X2) -Profitabilitas (X3) -Ukuran Perusahaan (X4)	Kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

		Terhadap Nilai Perusahaan	-Nilai Perusahaan (Y)	perusahaan
6.	Sudiani dan Darmayanti (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan	- Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) -Pertumbuhan (X3) -Investment Opportunity Set (X4) -Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas dan investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Novari dan Lestari (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai	-Ukuran Perusahaan (X1) -Leverage (X2) -Profitabilitas (X3)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage

		Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate	-Nilai Perusahaan (Y)	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Rudangga dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan (X1) - Leverage (X2) -Profitabilitas (X3) -Nilai Perusahaan (Y)	Ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian sebelumnya

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini menjelaskan logika teoritis atau pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dari investor dan juga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

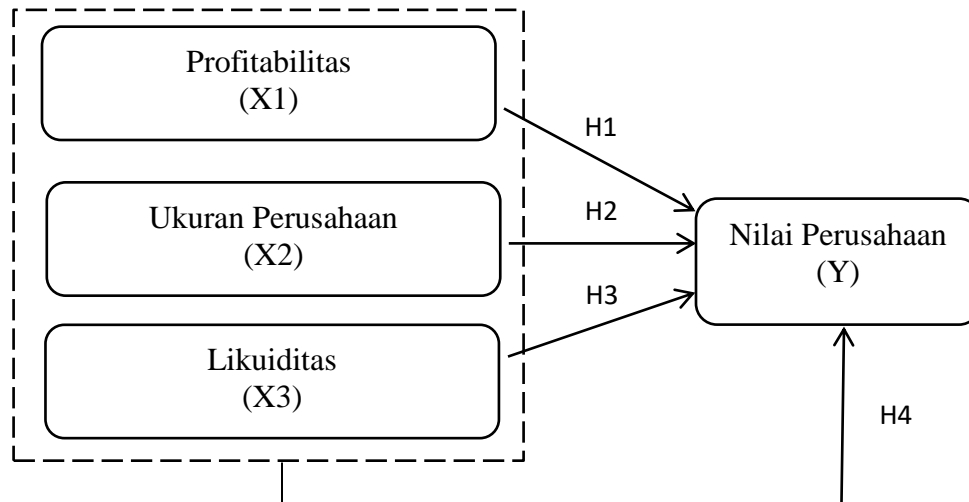
Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya likuiditas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini membuktikan apabila investor akan tertarik kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

**D. Perumusan Hipotesa**

Hipotesis merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis menyampaikan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini terkait pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar harapan keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Dewi & Wirajaya (2013), Hardian & Asyik (2016), Indriyani (2017), Mindra & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₁= Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan dari besar kecilnya pada total aktiva perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini

disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kestabilan tersebut akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif signifikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lesatri (2016), Pratama & Wiksuana (2016), Mindra & Erawati (2014), yang konsisten menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₂ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang dapat dijadikan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rompas (2013), Putra & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₃ = Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan